

PEMEROLEHAN NILAI-NILAI TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS XI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 GELUMBANG)

Ira Nofianti, Umi Chotimah, Emil El Faisal
(e-mail: nofianti_ira@yahoo.com)

Abstract: *This research aimed to know the value of responsibility to the eleventh grade students of SMA Negeri 1 Gelumbang through scout extracurricular activity. The population of the study was all of scout members of the eleventh grade students consisted of eleven male and nineteen female members. The sample of this study was eleven students which were taken by using purposive sampling. The data of the study were collected by using interview, observation, and documentation. The validity was done by using credibility, transferability, dependability, and confirmability. The data were analyzed by using data reduction, data display, and verification. Based on the result of analysis data showed that from the materials that exist in scout exercises, scout members increased their responsibility value by working their own assignment well done and on time, more communicative, they have sense to helping others, caring for the environment conditions, resolute attitude and they are willing to accept sanctions when break the rules.*

Keywords: *Responsibility Value, Scout Extracurricular Activity.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemerolehan nilai-nilai tanggung jawab siswa kelas XI melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka (studi kasus di SMA Negeri 1 Gelumbang). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota pramuka kelas XI yang berjumlah tiga puluh orang terdiri dari sebelas putra dan sembilan belas putri. Sampel dalam penelitian ini berjumlah sebelas orang yang memenuhi kriteria-kriteria dalam penelitian. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara dan observasi. Uji keabsahan dilakukan dengan uji credibility, uji transfer ability, uji dependability dan uji confirmability. Teknik analisa data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa dari materi-materi yang ada dalam kegiatan latihan ekstrakurikuler pramuka, anggota pramuka dapat memperoleh serta dapat meningkatkan nilai-nilai tanggung jawab yang dimilikinya dengan melaksanakan tugas-tugas secara baik dan tepat waktu, melakukan tugas dan kewajiban sesuai ketentuan, lebih komunikatif, memiliki rasa saling tolong-menolong, peduli dengan kondisi lingkungan, memiliki sikap yang tegas serta bersedia menerima sanksi disaat melanggar peraturan.

Kata-kata kunci : *Nilai Tanggung Jawab, Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dilaksanakan sebagai sarana dalam memfasilitasi seseorang untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan, untuk mengubah sikap kearah yang lebih baik, yang memiliki manfaat untuk hidup lebih terarah, layak, serta berguna bagi kehidupannya baik untuk diri sendiri maupun

keberadaan kedudukannya sebagai anggota dalam masyarakat. Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan potensi serta pengetahuan semata, tetapi juga berfungsi menciptakan manusia yang memiliki nilai-nilai yang dapat berguna dan bermanfaat bagi kehidupannya.

Hal tersebut juga ditegaskan dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Pengembangan diri, penanaman nilai dan pembiasaan untuk hidup bertanggung jawab bukan sesuatu yang diwariskan, melainkan hasil belajar atau hasil proses interaksi dengan lingkungan. Pengembangan potensi diri dan pribadi siswa tidak cukup hanya dalam proses pembelajaran yang ada di dalam kelas saja, akan tetapi perlu dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Adanya kesinambungan antara pembelajaran yang didapat di dalam kelas dan dilakukan di luar kelas (ekstrakurikuler) yang akan memberikan peluang besar bagi siswa untuk proses pencarian identitas diri siswa baik dalam pengembangan bakat, potensi, minat serta memperoleh nilai-nilai tanggung jawab baik di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan atau kalender satuan pendidikan.

Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan Aqib (2012:231) :

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

Ekstrakurikuler pramuka tentunya tidak hanya berisikan kegiatan-kegiatan yang menarik saja, akan tetapi kegiatan-kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler pramuka juga memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang memiliki nilai-nilai tanggung jawab baik tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang peneliti rumuskan, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “pemerolehan nilai-nilai tanggung jawab siswa kelas XI melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka (studi kasus di SMA Negeri 1 Gelumbang)”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui anggota pramuka di SMA Negeri 1 Gelumbang dapat memperoleh dan meningkatkan nilai-nilai tanggung jawab yang dimilikinya melalui kegiatan latihan yang ada dalam ekstrakurikuler pramuka. Ditegaskan dalam keputusan Ka.Kwarnas nomor 080 tahun 1998 salah satu tujuan pembinaan pramuka penegak dan pandega secara kualitatif atau khusus

adalah untuk berjiwa kepemimpinan, memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin terhadap keluarga, masyarakat dan negara.

Pengertian nilai tanggung jawab menurut departemen pendidikan nasional, didalam nilai tanggung jawab terkandung sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Pernyataan tersebut didukung pula dengan pengertian tanggung jawab dalam Lickona (2013:95) tanggung jawab adalah sisi aktif moralitas. Tanggung jawab meliputi peduli terhadap diri sendiri dan orang lain, memenuhi kewajiban, memberi kontribusi terhadap masyarakat, meringankan penderitaan orang lain, dan menciptakan dunia yang lebih baik.

Dalam penelitian terdahulu Trianawati (2013) contoh indikator sikap-sikap cerminan nilai tanggung jawab (<http://www.distrodoc.com/258643-penanaman-nilai-tanggungjawab-melalui-ekstrakurikuler> di akses 15 Oktober 2014) yang dikembangkan dalam pendidikan moral atau pendidikan karakter yaitu :

- Melaksanakan tugas/pekerjaan rumah dengan baik dan tepat waktu.
- Berani menanggung resiko atau akibat dari segala perbuatannya.
- Melakukan tugas dan kewajibannya sesuai ketentuan yang berlaku.
- Bersedia meminta maaf jika bersalah dan berusaha tidak mengulangi lagi perbuatannya.
- Bersedia mengundurkan diri karena gagal dalam melaksanakan tugas, jika hal itu merupakan jalan

keluar yang terbaik bagi kepentingan umum.

- Bersedia dikenai sanksi hukum yang berlaku apabila telah terbukti melanggar peraturan.

Dalam penelitian terdahulu oleh Trianawati (2013), terdapat delapan ciri pribadi yang bertanggung jawab (<http://www.distrodoc.com/258643-penanaman-nilai-tanggungjawab-melalui-ekstrakurikuler> di akses 15 Oktober 2014), ciri tersebut antara lain:

- melakukan apa yang telah diucapkan. Seseorang yang bertanggung jawab itu akan melakukan atau menjalankan apa yang telah menjadi keputusannya sampai selesai dengan menanggung segala resiko yang ada sebagai konsekuensinya.
- komunikatif. Komunikatif berarti seseorang tersebut mampu menjalin hubungan maupun memahami orang lain.
- memiliki jiwa "melayani" dengan sepenuh hati seseorang yang membutuhkan. Seseorang yang bertanggung jawab tidak akan membedakan perlakuannya kepada orang lain.
- pendengar yang baik termasuk hal-hal yang bersifat masukan, ide, teguran maupun sanggahan yang menunjukkan perbedaan pendapat.
- berani meminta maaf sekaligus menanggung

beban atas kesalahan yang dilakukan dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

- peduli pada kondisi. Seseorang yang bertanggungjawab akan memahami bagaimana kondisinya, baik kondisi diri sendiri, orang lain maupun keadaan lingkungan sekitar.
- bersikap tegas. Seseorang yang bertanggungjawab tidak akan ragu-ragu terhadap apa yang telah menjadi keputusannya.
- rajin memberikan apresiasi. Apresiasi sangat penting sebagai bentuk pengakuan atas kerja keras seseorang yang positif dan bermanfaat.

Dari beberapa pendapat diatas, penulis memilih pendapat yang dikemukakan oleh Aqib, Lickona dan penelitian terdahulu oleh Trianawati yang dipakai dalam penyusunan instrumen dalam penelitian ini, karena dirasa relevan dengan masalah yang akan diteliti dan mampu menjawab masalah dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan enam indikator untuk mengetahui pemerolehan nilai-nilai tanggung jawab siswa kelas XI melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka (studi kasus di SMA Negeri 1 Gelumbang). Enam indikator tersebut meliputi kriteria ciri-ciri orang yang bertanggung jawab yaitu melaksanakan tugas/pekerjaan rumah dengan baik dan tepat waktu, berani menanggung resiko atau akibat dari segala perbuatannya, melakukan tugas dan kewajibannya sesuai ketentuan yang

berlaku, bersedia meminta maaf jika bersalah dan berusaha tidak menglangi lagi perbuatannya, bersedia mengundurkan diri karena gagal dalam melaksanakan tugas, jika hal itu merupakan jalan keluar yang terbaik bagi kepentingan umum, dan bersedia dikenai sanksi hukum yang berlaku apabila telah terbukti melanggar peraturan.

Menurut Sugiyono (2013:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang terdiri dari 11 orang anggota pramuka putra dan 19 orang anggota pramuka putri. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 orang yang memenuhi kriteria-kriteria dalam penelitian. Sampel tersebut diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria sampel dalam penelitian ini diantaranya:

- Anggota pramuka yang dijadikan sampel merupakan anggota pramuka kelas XI yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Gelumbang.
- Memiliki minat yang kuat di dalam mengikuti kegiatan latihan ekstrakurikuler pramuka.
- Selalu datang tepat waktu di saat kegiatan latihan.
- Memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya.
- Anggota pramuka putra dan anggota pramuka putri yang memiliki keterbukaan

terhadap anggota pramuka yang lainnya.

- Bersedia memberikan data dan informasi yang akan dikumpulkan oleh peneliti.

Tabel 1: Sampel Penelitian

No	Sampel	Jumlah Orang
1	Anggota Pramuka Putra	5
2	Anggota Pramuka Putri	6
	Jumlah	11

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2015

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tanggapan dari sampel mengenai permasalahan yang diteliti, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang bersifat tulisan, gambar-gambar, peraturan yang ada hubungannya dengan nilai-nilai tanggung jawab dan dapat mendukung proses interpretasi dari permasalahan yang diteliti, serta teknik observasi digunakan untuk mengamati kebenaran data yang diberikan dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan. Uji keabsahan dilakukan dengan uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability* dan uji *confirmability*. Teknik analisa data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi/kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada anggota ekstrakurikuler pramuka kelas XI di SMA Negeri 1 Gelumbang mulai dari tanggal 10 September 2015 s.d 11 Oktober 2015. Berdasarkan hasil analisa data yang

telah dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, dari penelitian mengenai pemerolehan nilai-nilai tanggung jawab siswa kelas XI melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka (studi kasus di SMA Negeri 1 Gelumbang), diawali dengan pembina pramuka terlebih dahulu membuat dan menyiapkan program kerja serta jadwal latihan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Gelumbang. Pembina pramuka melaksanakan kegiatan latihan berdasarkan program kerja yang telah dibuat sebelumnya, menjalankan tugas dan wewenang sebagai pembina dengan terlibat langsung dalam setiap latihan, memberikan materi-materi pramuka, serta memberikan pemahaman kepada anggota pramuka mengenai nilai-nilai tanggung jawab dalam setiap materi yang diberikan pada kegiatan latihan yang dilakukan.

Pada data yang diperoleh oleh peneliti dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua wawancara yang dilakukan, maka terlihat pembina pramuka memberikan pemahaman nilai-nilai tanggung jawab yang harus dimiliki oleh anggota pramuka yang dilakukan melalui kegiatan latihan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Gelumbang. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan didapatkan jawaban atas pertanyaan bagaimana pemerolehan nilai-nilai tanggung jawab siswa kelas XI melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka (studi kasus di SMA Negeri 1 Gelumbang) sebagai berikut :

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada indikator pertama mengenai melaksanakan tugas/pekerjaan rumah dengan baik dan tepat waktu, dengan deskriptor sebagai berikut :

- Anggota pramuka mengikuti kegiatan latihan ekstrakurikuler pramuka

- Anggota pramuka mendapatkan tugas dari pembina pramuka
- Anggota pramuka melaksanakan tugas yang diberikan
- Anggota pramuka dapat melaksanakan dan menyelesaikan seluruh tugas yang ada

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui sebelas sampel anggota pramuka mengikuti kegiatan latihan ekstrakurikuler pramuka sampai dengan selesai. Anggota pramuka merasakan manfaat dari mengikuti setiap kegiatan latihan yang ada, kegiatan rutin dilakukan dalam setiap latihan ialah pembina pramuka memberikan pembagian tugas kepada setiap anggota pramuka untuk menjadi petugas apel kegiatan. Setiap anggota pramuka memiliki tugas sebagai petugas upacara apel, dalam pelaksanaan dilakukan anggota pramuka dengan tanggung jawab mulai dari menyiapkan perlengkapan apel sampai dengan bertugas dengan baik pada saat pelaksanaan upacara apel latihan. Pada saat upacara apel penutupan dilaksanakan oleh anggota pramuka sama seperti pada upacara apel pembukaan, yaitu dilakukan dengan baik dan penuh tanggung jawab, kemudian setelah selesai upacara apel penutupan peralatan dikembalikan seperti semula. Kegiatan upacara apel pembukaan dan apel penutupan dilakukan oleh pembina dan anggota pramuka pada setiap kali latihan sebelum kegiatan latihan inti dimulai. Setelah selesai latihan ekstrakurikuler pramuka, anggota pramuka bersalaman dengan pembina, kakak-kakak senior sebelum pulang, kegiatan ini dilakukan dengan tertib dan rapi, anggota pramuka berbaris dan melakukan salaman secara bergantian. Setiap tugas yang diberikan dapat dilaksanakan dengan baik dan bertanggung jawab. Dalam kegiatan latihan pengisian

syarat-syarat kecakapan umum dapat diselesaikan dengan cara menghadap ke depan guru dengan baik dan tepat waktu.

Pada hasil observasi terlihat bahwa anggota pramuka yang dijadikan sampel dapat melaksanakan dan menyelesaikan tugas/pekerjaan dengan baik dan tepat waktu serta melakukan tugas dan kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti sama dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua orang yang membantu dalam penelitian yang dilakukan.

Dari hasil wawancara dan observasi pada indikator kedua mengenai berani menanggung resiko atau akibat dari segala perbuatannya, dengan deskriptor sebagai berikut :

- Anggota pramuka tidak terlambat datang latihan
- Anggota pramuka dapat melaksanakan tugas yang diberikan oleh pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka
- Anggota pramuka memiliki keberanian untuk tampil di depan umum

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebelas sampel dalam penelitian diketahui bahwa dari mereka hanya dua orang yang beberapa kali terlambat dengan alasan jarak tempuh rumah ke sekolah yang jauh, namun sembilan sampel lainnya dapat datang tepat waktu. Anggota pramuka yang dijadikan sampel dapat melaksanakan tugas dari pembina pramuka baik dalam melaksanakan tugas sebagai petugas apel maupun dalam melaksanakan tugas lainnya, bertanggung jawab terhadap tugas lomba yang dipercayakan dengan berlatih sungguh-sungguh, sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan. Dalam kegiatan orientasi, anggota pramuka dilatih memiliki

keberanian untuk dapat tampil di depan umum, dengan cara memperkenalkan diri untuk menumbuhkan rasa berani dalam diri anggota pramuka. Dari hasil observasi terlihat bahwa anggota pramuka melaksanakan setiap kegiatan latihan dan tugas yang diberikan dengan baik dan tepat waktu, mengikuti kegiatan latihan sampai dengan selesai, dapat menyelesaikan tugas dengan baik, berani menanggung resiko atas segala perbuatannya, serta melakukan setiap kewajibannya.

Pada indikator ketiga mengenai melakukan tugas dan kewajibannya sesuai ketentuan yang berlaku, dengan deskriptor sebagai berikut :

- Anggota pramuka dapat memahami materi yang diberikan pembina dalam ekstrakurikuler pramuka
- Anggota pramuka memahami hak dan kewajibannya sebagai siswa disekolah
- Anggota pramuka dalam melaksanakan tugas dengan tepat waktu
- Anggota pramuka dapat memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan baik di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka maupun di dalam kehidupan sehari-hari
- Anggota pramuka dapat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka sampai dengan selesai

Pada indikator ketiga mengenai melakukan tugas dan kewajibannya sesuai ketentuan yang berlaku, terdapat dua belas item pertanyaan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sebelas sampel dalam penelitian mengikuti materi-materi

yang diajarkan dalam setiap latihan, anggota pramuka dapat memahami hak dan kewajibannya dengan dapat melaksanakan dan mengikuti kegiatan latihan ekstrakurikuler pramuka dan tidak mengabaikan tugas pokok sebagai seorang pelajar dikelasnya, terbukti dengan tugas kelas dan tugas ekstrakurikuler dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Selain itu anggota pramuka juga memiliki kewajiban untuk tolong menolong kepada orang yang membutuhkan, hal ini juga di ajarkan dalam materi yang ada dalam kegiatan latihan ekstrakurikuler pramuka pada pertolongan pertama gawat darurat, anggota pramuka diajarkan untuk dapat memberikan pertolongan kepada orang yang mengalami luka atau sedang cedera yang membutuhkan pertolongan pertama yang dipraktekkan dengan bantuan alat sederhana yang harus dapat diselesaikan dengan batasan waktu tertentu. Selain berpartisipasi aktif dalam kegiatan latihan sampai dengan selesai, anggota pramuka juga memiliki tanggung jawab untuk dapat menyelesaikan tugasnya dalam pengisian syarat-syarat kecakapan umum dan materi-materinya harus dipresentasikan kepada pihak yang menguji dengan baik dan sesuai dengan ketentuan batas waktu yang berlaku.

Pada indikator keempat mengenai bersedia meminta maaf jika bersalah dan berusaha tidak mengulangi lagi perbuatannya, dengan deskriptor sebagai berikut :

- Anggota pramuka dapat berinteraksi dengan anggota pramuka lainnya
- Anggota pramuka dapat menghargai pendapat orang lain.
- Setiap anggota pramuka bertanggung jawab dengan pembagian tugas lomba yang dipercayakan kepadanya
- Anggota pramuka memiliki kesadaran

untuk introspeksi diri dengan kesalahan yang dilakukan

- Anggota pramuka memiliki jiwa yang besar untuk meminta maaf apabila melakukan kesalahan
- Anggota pramuka yang melakukan kesalahan berusaha tidak mengulangi lagi kesalahan yang telah dibuat

Pada indikator keempat mengenai bersedia meminta maaf jika bersalah dan berusaha tidak mengulangi lagi perbuatannya, terdapat dua belas item pertanyaan. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari sebelas sampel diketahui di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka diketahui anggota pramuka dapat berinteraksi dengan baik dengan anggota pramuka yang satu dengan yang lainnya, saling menghargai dan membantu di setiap kesempatan, kemudian memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembagian tugas yang berupa tugas individu, tugas lomba dan tugas kelompok lainnya yang ada dalam kegiatan latihan ekstrakurikuler pramuka. Namun tidak jarang pula dalam kegiatan latihan anggota pramuka melakukan kekurangan dan kesalahan, di dalam ekstrakurikuler pramuka terdapat tahap evaluasi setiap selesai melakukan kegiatan, pada tahap evaluasi itulah anggota pramuka diberikan kesempatan untuk menyampaikan saran, masukan, kekurangan setiap individu terhadap sebuah kegiatan, evaluasi juga dijadikan sebagai sarana untuk meminta maaf kepada teman-teman yang lain apabila seorang pramuka melakukan kesalahan, dan berusaha untuk tidak mengulangi hal yang sama pada kesempatan berikutnya. Berdasarkan hasil observasi terhadap anggota pramuka di lapangan terlihat anggota pramuka

mampu berinteraksi dengan baik antara satu dengan yang lainnya, dapat menghargai dengan adanya perbedaan pendapat, dapat menjalankan setiap pembagian tugas yang ada dengan baik dan bertanggung jawab, dan terlihat memiliki kesadaran untuk meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Dari indikator keempat terlihat anggota pramuka memiliki nilai tanggung jawab terhadap apa yang dibebankan kepadanya, memiliki kesediaan meminta maaf jika melakukan kesalahan yang telah diperbuat, memiliki sikap peduli terhadap lingkungan yang ada di sekitar kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Pada indikator kelima mengenai bersedia mengundurkan diri karena gagal dalam melaksanakan tugas, jika hal itu merupakan jalan keluar yang terbaik bagi kepentingan umum, dengan deskriptor sebagai berikut :

- Anggota pramuka memiliki sikap yang tegas dalam mengambil setiap tindakan
- Anggota pramuka memiliki jiwa untuk memimpin
- Anggota pramuka dapat melaksanakan tugas dan kepercayaan yang diberikan
- Anggota pramuka dapat mengambil keputusan untuk kepentingan umum dengan cara bermusyawarah
- Anggota pramuka bersedia mengakui apabila melakukan kesalahan
- Anggota pramuka memiliki kesadaran untuk meminta maaf dan meminta solusi akan

kesalahan yang dilakukan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada indikator kelima dengan sebelas item pertanyaan diketahui dari sebelas sampel bahwa di dalam kegiatan latihan anggota pramuka diajarkan untuk memiliki sikap berani dalam mengambil tindakan dan memiliki sikap memimpin yang selalu diberikan peluang oleh pembina pramuka dalam memfasilitasi membangun rasa keberanian anggota pramuka dengan cara memberikan kesempatan pada setiap anggota pramuka untuk tampil dengan kemampuan pada bidang latihan/fokusan kegiatan tertentu. Dengan kesempatan seperti itu anggota pramuka memiliki rasa percaya diri untuk berkreasi dan berprestasi sesuai dengan keahliannya pada kegiatan tertentu, namun tidak mengabaikan setiap kepercayaan yang dipercayakan oleh pembina ataupun kakak senior lainnya kepada mereka. Di dalam menentukan ketua pramuka putra dan putri, semua anggota pramuka dilibatkan dalam pemilihan, dan memiliki kesempatan yang sama untuk mencalonkan diri sebagai ketua dengan syarat dan ketentuan yang disepakati di dalam musyawarah mufakat. Anggota pramuka juga dibiasakan memiliki kesadaran untuk mengakui kekurangan dan kesalahan serta meminta maaf pada evaluasi setiap kegiatan yang didampingi oleh pembina pramuka.

Dari hasil observasi pada kegiatan latihan terlihat jika anggota pramuka dilatih tegas di dalam materi latihan untuk bersikap sigap, dapat memberikan aba-aba dengan baik dan benar, dapat melaksanakan gerakan-gerakan, memiliki kesempatan untuk memimpin barisan, dapat mengikuti musyawarah mufakat dengan memberikan pendapat dengan baik, memiliki keberanian untuk dapat berbicara di depan umum, bersedia menerima sanksi saat melakukan kesalahan terbukti dengan pada ajang evaluasi

anggota pramuka mengungkapkan kekurangan dan kesalahannya pada setiap latihan ataupun kegiatan lomba yang diikutinya. Dari hasil wawancara dan observasi terlihat bahwa seorang anggota pramuka memiliki kesediaan mengintropeksi dirinya jika melakukan kesalahan, dan tidak malu untuk memberikan apresiasi kepada teman lain yang memiliki kemampuan yang patut di contoh untuk kemajuan di dalam ekstrakurikuler pramuka.

Pada indikator keenam mengenai bersedia dikenai sanksi hukum yang berlaku apabila telah terbukti melanggar peraturan, dengan deskriptor sebagai berikut :

- Anggota pramuka dapat memahami dan mentaati aturan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka
- Anggota pramuka dapat menyelesaikan setiap pembagian tugas yang diberikan dengan benar dan tepat waktu
- Anggota pramuka memahami mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan dalam setiap tindakan
- Apabila anggota pramuka melanggar aturan bersedia untuk dikenakan sanksi yang diberikan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada indikator keenam diketahui dari sebelas sampel bahwa anggota pramuka harus mentaati segala peraturan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, contoh kecil tidak terlambat datang dalam kegiatan latihan dan apabila terlambat akan mendapatkan sanksi seperti *push-up* dan pompa. Dengan memahami peraturan dan menjalankan peraturan yang ada anggota

pramuka diajarkan untuk dapat disiplin waktu, disiplin akan tepat waktu dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, sungguh-sungguh dan bertanggung jawab sebagai sikap dalam melakukan setiap pekerjaan serta diajarkan mengenai hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, dan apabila terbukti melakukan kesalahan akan dikenakan sanksi yang mendidik seperti diberikan tugas-tugas, *push-up*, pompa dan lari. Dari hasil observasi yang dilakukan diperoleh bahwa benar di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdapat peraturan-peraturan yang harus di patuhi oleh seluruh anggota pramuka mulai dari cara berpakaian, datang tidak boleh terlambat, mengikuti materi dari awal sampai dengan selesai, harus disiplin, dan memiliki tanggung jawab dari setiap tugas yang diberikan dan harus diselesaikan dengan baik. Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh kalau anggota pramuka dapat menjalankan tugas dengan baik dan tepat waktu, berani melakukan sesuatu hal dengan tanggung jawab, melaksanakan semua kewajibannya sebagai anggota pramuka, bersedia meminta maaf saat melakukan kesalahan, dan bersedia menerima setiap sanksi yang diberikan saat terbukti melakukan kesalahan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Rohinah (2012) fungsi sosial ekstrakurikuler yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa di dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dalam hal ini anggota pramuka diberikan peluang untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan melalui kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler pramuka, anggota pramuka diajarkan memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya, tugas yang diberikan serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dimana seseorang berada. Hal ini juga ditegaskan dalam salah satu isi dari keputusan Ka.Kwarnas nomor 080 tahun 1998 tujuan

pembinaan pramuka penegak dan pandega secara kualitatif atau khusus adalah untuk membentuk anggota pramuka yang berjiwa kepemimpinan, memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin terhadap keluarga, masyarakat dan negara. Sikap dan tingkah laku dari anggota pramuka ditunjukkan pada perilaku yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Gelumbang.

Nilai-nilai tanggung jawab didapatkan oleh anggota pramuka kelas XI melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Gelumbang, dalam teori Lickona (2013) tanggung jawab adalah sisi aktif moralitas. Tanggung jawab meliputi peduli terhadap diri sendiri dan orang lain, memenuhi kewajiban, memberi kontribusi terhadap masyarakat, meringankan penderitaan orang lain, dan menciptakan dunia yang lebih baik. Nilai tanggung jawab tersebut didapatkan oleh anggota pramuka dari setiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diikutinya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Trianawati (2013) mengenai penanaman nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang dilakukan dengan cara melalui kegiatan latihan sebagai upaya menanamkan kepedulian dan tanggungjawab siswa. Kegiatan-kegiatan yang ada berusaha untuk melibatkan keaktifan siswa secara langsung sehingga dapat membuat siswa lebih tertarik dan tertantang untuk mengikutinya. Dengan kegiatan tersebut dapat memunculkan kesadaran siswa akan hak dan kewajibannya baik ketika dalam kegiatan pramuka maupun dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pemerolehan nilai-nilai tanggung jawab siswa kelas XI melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka (studi kasus di SMA Negeri 1 Gelumbang) dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan di bantu oleh 2 orang yang melakukan

pengamatan penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dan aktif mengikuti kegiatan latihan mendapatkan dan memperoleh nilai-nilai tanggung jawab dari setiap kegiatan latihan yang ada dalam ekstrakurikuler pramuka.

Peneliti melakukan uji keabsahan penelitian kualitatif melalui uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability* untuk mengetahui pemerolehan nilai-nilai tanggung jawab siswa kelas XI melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka (studi kasus di SMA Negeri 1 Gelumbang). Uji *credibility* atau uji kepercayaan peneliti melakukan perpanjangan pengamatan pada ekstrakurikuler pramuka SMA Negeri 1 Gelumbang dengan melakukan pengamatan lebih dalam kepada anggota yang dijadikan sampel untuk dapat memahami kondisi di lapangan dan untuk memperoleh data yang sebenarnya. Kemudian peneliti melakukan triangulasi untuk mengadakan pengecekan terhadap data yang telah diperoleh dari sampel yang diteliti dari wawancara, dokumentasi dan observasi. Selanjutnya peneliti melakukan *member check* kepada pembina putra, pembina putri dan pembantu pembina ekstrakurikuler pramuka sebagai sumber pemberi data, yang memahami kegiatan latihan dan memahami sampel yang akan diteliti dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dari *member check* yang dilakukan kepada pembina pramuka dan pembantu pembina pramuka berdasarkan data yang diberikan oleh anggota pramuka kepada peneliti adalah benar dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

Dalam penelitian ini pengujian *transferability*, peneliti membuat laporan hasil penelitian yang berisikan uraian rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Pada uji *dependability* dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian, dalam menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data,

melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai pada pembuatan kesimpulan oleh peneliti. Uji *confirmability* dengan cara menggunakan prosedur penelitian yang seharusnya dilakukan untuk menemukan keseimbangan antara proses penelitian dengan hasil penelitian sehingga dapat diterima dan dapat dikatakan objektif.

Pada penelitian ini data dibahas serta dianalisis melalui reduksi data. Adapun reduksi data dalam penelitian ini yaitu setelah melakukan wawancara kepada informan peneliti merangkum hal-hal pokok mengenai kajian yang diteliti, sehingga diperoleh hasil jawaban yang bervariasi dari informan yang memberikan data. Data disajikan oleh peneliti dalam bentuk uraian teks yang bersifat naratif untuk menggambarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang didapatkan dari 2 orang pembina pramuka, 6 orang anggota pramuka kelas XI.

Berdasarkan dari teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu teknik wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan untuk mengetahui pemerolehan nilai-nilai tanggung jawab siswa kelas XI melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka (studi kasus di SMA Negeri 1 Gelumbang), diketahui bahwa dari materi-materi yang ada dalam kegiatan latihan ekstrakurikuler pramuka, anggota pramuka dapat memperoleh serta dapat meningkatkan nilai-nilai tanggung jawab yang dimilikinya dengan melaksanakan tugas-tugas secara baik dan tepat waktu, melakukan tugas dan kewajiban sesuai ketentuan, lebih komunikatif, memiliki rasa saling tolong-menolong, peduli dengan kondisi lingkungan, memiliki sikap yang tegas serta bersedia menerima sanksi disaat melanggar peraturan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dilaksanakan

mengenai pemerolehan nilai-nilai tanggung jawab siswa kelas XI melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka (studi kasus di SMA Negeri 1 Gelumbang), disimpulkan bahwa anggota pramuka dapat memperoleh dan meningkatkan nilai-nilai tanggung jawab baik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka maupun di dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan-kegiatan latihan yang diikuti dalam ekstrakurikuler pramuka. Nilai-nilai tanggung jawab yang didapatkan oleh anggota pramuka kelas XI terlihat pada pelaksanaan kegiatan latihan anggota pramuka mengikuti kegiatan latihan sampai dengan selesai secara baik, saling menghargai perbedaan antara anggota pramuka yang satu dengan yang lainnya, memiliki rasa saling tolong menolong, dapat memahami materi yang diberikan dan mempraktekkannya dengan benar, melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu, memahami kewajiban yang harus dilaksanakannya, mengakui kesalahan dan kekurangan yang ada, bertanggung jawab dengan pembagian tugas yang dipercayakan kepadanya, memiliki sikap yang tegas serta bersedia menerima sanksi disaat melanggar peraturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2012). *Pendidikan Karakter Di Sekolah (Membangun Karakter dan Kepribadian Anak)*. Bandung : Yrama Widya.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas. Di akses 27 September 2014.
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 080 tahun 1988 tentang Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Pengakdan Pandega. Di akses 7 September 2014.
- Lickona, Thomas. (2013). *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung : Nusa Media.
- Trianawati, Penny. (2013). *Penanaman Nilai Tanggungjawab Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang*. Skripsi. Semarang : FIS UNNES. Di akses 15 Oktober 2014.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.